BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker *Seviks* adalah tumor ganas primer yang berasal dari sel *epitel skuamosa.* Sebelum, terjadinya Kanker akan didahului oleh keadaan yang disebut *lesi prakanker* atau *neoplasia intraepitel.* Pada wanita yang menderita Kanker *Serviks* datang berobat pada stadium lanjut karena pada Stadium awal Kanker *Serviks* tidak menimbulkan gejala (Gant,Norman.F,2011).

Laporan *World Health Organization (WHO)* menunjukan kasus Kanker *Serviks* semakin meningkat di seluruh dunia, dimana diperkirakan 10 juta kasus baru pertahun dan akan meningkat menjadi 15 juta kasus pada tahun 2020. Di negara-negara yang maju diperkirakan 40-50% wanita berkesempatan untuk melakukan *skrining* dengan tes *Pap-Smear,* Di negara berkembang diperkirakan hanya 5% yang berkesempatan menjalani *skrining*, oleh karena itu Kanker *Serviks* termasuk kanker tersering pada wanita dan merupakan penyebab kematian terbanyak nomor 3 di seluruh dunia. Penyebab kematian nomor 1 di negara berkembang (SA, Suryapratama, 2012).

Menurut Departemen Kesehatan, terdapat sekitar 100 kasus per 100 ribu penduduk atau 200 ribu kasus setiap tahunnya, Kanker *Serviks* mempunyai frekuensi relatif tertinggi (25,6%) di Indonesia.Penderita Kanker *Serviks* di Indonesia jumlahnya meningkat, saat ini ada sekitar 200 ribu kasus setiap tahunnya, penyakit ini merupakan penyebab kematian

utama Kanker pada wanita di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, bahkan tiap tahunnya sekitar seperempat juta wanita meninggal karena penyakit ini (Khasbiyah, 2004). kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Kanker *Serviks* dan keengganan untuk melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% wanita mulai menjalani perawatan medis justru ketika sudah berada kondisi parah dan sulit disembuhkan, hanya sekitar 2% dari perempuan Indonesia mengetahui Kanker *Serviks* (Sabrina, 2009).

Kanker *Serviks* ini belum diketahui penyebabnya secara pasti, sulit untuk dilakukan pencegahan primer, penyebabnya diduga, antara lain melakukan hubungan *seksual* pertama kali di bawah umur 20 tahun, pasangan seksual dua orang atau lebih, cerai atau pisah dengan hubungan seksual yang tidak stabil, merokok, personal higiene perorangan yang rendah, kemiskinan, melahirkan anak pada usia muda, penggunaan kontrasepsi hormonal, komplemen *histon, mikoplasma, klamidia*, *virus herpes simpleks (HSV 2), Human Papiloma Virus tipe 16,18,31 (HPV 16,18,31), trikomonas vaginalis*, terjadinya pemaparan *estrogen* dapat disebabkan oleh penggunaan yang mengandung *kombinasi hormone*. Gejalanya adalah lelah, perubahan warna kulit, maupun penurunan nafsu makan yang cukup tinggi dan menjadi penyebab penurunan berat badan secara drastis (Norwitz, 2008).

Insiden Kanker *Serviks* dalam hal *morbiditas dan mortalitas belum* menunjukan hasil penurunan yang signifikan. Bukti kuat pendukung Kanker *Serviks* disebabkan oleh *infeksi Human Papiloma Virus* (*HPV*),

subtipe genital meningkatkan risiko beragam penularan. Pemeriksaan *sitologi* dengan tes *Pap-Smear* merupakan pemeriksaan standar deteksi dini *lesi* prakanker *Serviks*. Klasifikasi stadium Kanker *Serviks*, terdapat 4 stadium yaitu: Stadium 1: *Karsinoma* berbatas pada daerah *Serviks*, terbagi menjadi Stadium 1a (Karsinoma mikro invasive) dan 1b (kanker Olkuta= occ), Stadium 2: Karsinoma meluas keluar pada *Serviks* tetapi tidak sampai dinding panggung, terbagi menjadi stadium 2a (perluasan parametrium tidak jelas) dan 2b (perluasan parametrium jelas), Stadium 3: *Karsinoma* meluas pada dinding panggung, terbagi Stadium 3a (tidak ada perluasan dinding panggul) dan 3b (meluas ke dinding panggul atau ke ginjal), stadium 4: *Karsinoma* meluas keluar dari *pelvis minor* atau secara *klinis* telah meluas ke *mukosa* kandung kemih atau *rectum*, terbagi stadium 4a (karsinoma meluas ke organ terdekat) dan 4b (Karsinoma meluas ke organ terjauh).

Tata laksana pengobatan pada penderita Kanker *Serviks* adalah dengan melakukan test diagnostik yaitu *Pap Smear's*, sebagai langkah awal untuk mengetahui seseorang itu menderita Kanker *Serviks* atau tidak, dari hasil pemeriksaan *Pap Smear's* ternyata seseorang itu menderita Kanker *Serviks*, maka penderita tersebut harus melakukan Rehabilitasi dan pengamatan lanjutan, untuk melakukan pemilihan pengobatan pada Kanker *Serviks* sesuai dengan lokasi, ukuran tumor, stadium, usia, keadaan umum penderita Kanker *Serviks*. Pada penderita Kanker *Serviks* Stadium awal, diberikan terapi primer berupa *Biopsy Konus*, apabila penderita menolak maka dilakukan pengobatan seperti

pemberian obat secara oral ataupun parenteral untuk menghindari penyebaran Kanker *Serviks* lebih meluas, pada penderita Kanker *Servik* juga diberikan edukasi berupa informasi tentang penyakit Kanker *Serviks*, ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang penyakitnya terhadap klien maupun keluarganya untuk menghindari terjadinya komplikasi dari Kanker *Serviks* (Reeder Sharoon, 2011). Pada perempuan yang belum pernah mengalami *kontak seksual* dan memiliki kondisi rahim normal, perlu diberikan vaksinasi *HPV* untuk mencegah terjadi Kanker *Serviks* pada usia perempuan produktif (Maharani,2009).

Dampak dari Kanker *Serviks* ini, pada penderita adalah menurunnya kualitas hidup dalam menjalani pengobatan serta upaya pengobatan yang dilakukan oleh penderita Kanker *Serviks*, ini dapat memunculkan dilihat dari segi psikososial, penderita Kanker *Serviks* dapat mengalami gangguan konsep diri, apalagi penderita Kanker *Serviks* kebanyakan wanita yang usianya produktif 30-50 tahun menyebabkan penurunan gambaran diri, dan akhirya mengalami penurunan untuk melakukan kontak seksual dengan pasangannya. Dampak fisik yang dapat dilihat dari penderita Kanker *Serviks* dapat dilihat dari penampilan fisik klien yang berubah, penurunan berat badan, keadaan umum menjadi lemah, siklus mentruasi yang berubah (Indrayani, 2007).

Asuhan Keperawatan yang diberikan pada penderita Kanker *Serviks*, dilihat dari stadiumnya, karena dengan mengetahui stadium yang pada penderita maka perawat dapat melakukan perawatan sesuai dengan stadium yang diderita oleh klien, penderita yang mengalami Kanker

Serviks stadium II b, pemberian perawatan harus sesuai dengan keadaan yang dialami penderita, apabila penderita mengalami penurunan kadar *Hemoglobin (Hb*) maka dilakukan tranfusi darah untuk meningkatkan kondisi klien, lalu pengobatan yang dilakukan bila penderita melakukan rawat inap, maka perawat melakukan observasi tanda-tanda vital dilihat dari tekanan darah, suhu, Nadi, *Respiratory rate*. Pemberian edukasi kepada klien maupun keluarga klien dalam melakukan perawatan kepada penderita Kanker *Serviks,* lalu pemberian terapi pengobatan secara parenteral dan oral, pemberian nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan Metabolisme tubuh klien (Kozier, 2011).

1.2 Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi permasalahan penyakit yang diderita pada klien serta melakukan perawatan terhadap klien.

1.2.2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi permasalahan pada Ny.’’N’’ dengan melakukan Asuhan Keperawatan dimulai dari:

1. Melakukan Pengkajian dari awal sampai akhir terhadap klien Ny.’’N’’.
2. Menegakkan Diagnosa dari hasil Pengkajian Ny.”N” sesuai dengan kondisi dari klien itu sendiri.
3. Merumuskan Intervensi Keperawatan pada Ny.”N”.

4. Melakukan Tindakan Keperawatan pada Ny.”N” sesuai dengan intervensi yang telah dirumuskan.
5. Melakukan Evaluasi kepada klien Ny.”N” setelah dilakukan Tindakan Keperawatan.

1.3 Metodelogi

Pendekatan proses Keperawatan pada klien Kanker *Serviks* di lakukan pendekatan diskripsi analitik yaitu pendekatan langsung pada pasien yang hasil dari pengkajian sampai dengan evaluasi yang di dapat dari anamnesa dan melakukan asuhan keperawatan langsung terhadap klien selama 6 hari dan di setiap akhir dari melakukan pelaksanaaan (implementasi) dilakukan evaluasi langsung secara subjektif maupun objektif.

Setiap melakukan Asuhan Keperawatan pada klien didampingi dosen dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan langsung terhadap klien, tempat, dan, pelaksanaan pengambilan kasus Kanker *Serviks* adalah di RSUD dr.Abdoer Rohoem Situbondo Jawa Timur pada Tanggal 06 April 2014 sampai dengan 12 April 2014.

Kanker *Servik* diambil karena banyak wanita yang belum mengetahui tentang bahaya Kanker *Serviks* dan dampak bagi kesehatan pada alat *Reproduksi* wanita bila tidak dijaga baik oleh kaum wanita, serta wanita belum banyak mengetahui cara melakukan pencegahan agar terhindar dari Kanker *Serviks.*

1.4 Manfaat

1.4.1. Akademik:

Dapat memberikan pengetahuan tentang bahaya dari Kanker *Servik* pada wanita, dampak yang timbul dari penyakit Kanker *Serviks* terhadap alat Reproduksi wanita serta cara melakukan pencegahan untuk terhindar dari Kanker *Serviks.*

1.4.2. Pelayanan kesehatan:

Mempermudah dan membantu pelayanan kesehatan dalam memperkirakan jumlah penderita Kanker *Serviks* yang ada diwilayah Situbondo serta dapat melakukan pencegahan secara dini untuk menekan jumlah dari penderita Kanker *Serviks* dan membantu memberikan Asuhan Keperawatan pada klien.

1.4.3. Masyarakat:

Masyarakat mampu memahami tentang penyakit Kanker *Serviks*, dapat melakukan pencegahan secara dini serta mampu mengajak masyarakat yang lain untuk menjaga *personal higiene* masing-masing.

1.4.4. Pemberi Asuhan Keperawatan:

Dapat melakukan Asuhan Keperawatan pada penderita Kanker *Serviks* sampai dengan cara pembuatan Asuhan Keperawatan pada penderita Kanker *Serviks* dengan baik dan mampu memberikan tambahan ilmu dan mempermudah peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terhadap kasus Kanker *Serviks* untuk peniliti selanjutnya.